



Pengembangan Model Edukasi Digital yang Menggabungkan Literasi Keuangan Syariah, Investasi Halal, dan Simulasi Investasi Berbasis Aplikasi untuk Meningkatkan Ketahanan Ekonomi Generasi Z

Tri Nadhirotur Roifah¹; Dewi Riza Lisvi Vahlevi²; Malta Anantyasari³

¹Prodi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Probolinggo

²Prodi Ekonomim Syariah, STAI An Najah Indonesia Mandiri

³Prodi Ekonomi Syariah, Fakultas Syariah dan Dakwah, Institut Studi Islam Muhammadiyah Pacitan

*email: trinadhiroturroifah@gmail.com, dewirizalisvivahlevi@gmail.com, maltaana@isimupacitan.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received 24 January 2021

Revised 30 April 2021

Accepted 2 December 2021

Available online xxx

Keywords:

Maximum

Five

Word

Key

Important

Turabian style in citing this article: [citation Heading]

Anderson, Maria. "Article

Title," *JCEE: Journal of*

Community Engagement in

Economics 3, no. 1 (June 2021):

1-10. 2021.

<https://doi.org/xxxxxxx>

ABSTRACT

Perkembangan teknologi digital telah mengubah pola pengelolaan keuangan dan perilaku investasi Generasi Z. Meskipun memiliki akses yang luas terhadap berbagai platform keuangan digital, sebagian besar generasi muda masih menghadapi keterbatasan dalam memahami literasi keuangan syariah, investasi halal, serta manajemen risiko investasi. Kondisi ini meningkatkan kerentanan terhadap praktik investasi ilegal, perilaku spekulatif, dan rendahnya perencanaan keuangan jangka panjang. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan mengembangkan model edukasi digital yang mengintegrasikan literasi keuangan syariah, investasi halal, dan simulasi investasi berbasis aplikasi untuk meningkatkan ketahanan ekonomi Generasi Z. Program dilaksanakan menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR) melalui tahapan identifikasi kebutuhan, perencanaan bersama komunitas, pelaksanaan edukasi, pendampingan, monitoring, dan evaluasi. Sasaran kegiatan terdiri atas 25 peserta dari kalangan mahasiswa dan pemuda di Kabupaten Bondowoso, Jawa Timur. Metode yang diterapkan meliputi pelatihan interaktif, diskusi partisipatif, simulasi investasi digital, penyusunan perencanaan keuangan pribadi, serta pendampingan berkelanjutan. Hasil pengabdian menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai literasi keuangan syariah, investasi halal, kemampuan menggunakan aplikasi investasi, dan keterampilan menyusun perencanaan keuangan yang lebih sistematis. Peserta juga menunjukkan perubahan perilaku dalam mempertimbangkan aspek legalitas, risiko, dan kepatuhan syariah sebelum mengambil keputusan investasi. Selain itu, program berhasil membentuk kelompok belajar keuangan syariah, mendorong munculnya *local leader*, serta memperkuat budaya pembelajaran kolaboratif di dalam komunitas. Temuan ini menunjukkan bahwa integrasi teknologi digital, pembelajaran partisipatif, dan nilai-nilai ekonomi Islam merupakan model pemberdayaan yang efektif dalam meningkatkan literasi keuangan syariah serta memperkuat ketahanan ekonomi Generasi Z secara

berkelanjutan.

Kata kunci: literasi keuangan syariah, investasi halal, edukasi digital, Generasi Z, ketahanan ekonomi

2022 Journal of Community Engagement in Economics with CC BY SA license.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan mendasar dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk pola pengelolaan keuangan, akses informasi, dan pengambilan keputusan investasi. Generasi Z merupakan kelompok yang tumbuh bersamaan dengan kemajuan teknologi informasi sehingga memiliki tingkat interaksi yang tinggi dengan internet, media sosial, dan berbagai platform keuangan digital. Kondisi tersebut menciptakan peluang yang besar untuk meningkatkan literasi keuangan dan memperluas akses terhadap produk investasi. Namun demikian, kemudahan memperoleh informasi juga menghadirkan tantangan baru berupa penyebaran informasi yang tidak terverifikasi, meningkatnya praktik investasi ilegal, serta rendahnya pemahaman mengenai prinsip investasi yang sesuai dengan ketentuan syariah. (Muflih et al., 2023)

Fenomena tersebut dapat ditemukan pada berbagai kelompok pemuda dan mahasiswa yang mulai menunjukkan ketertarikan terhadap aktivitas investasi berbasis digital. Berdasarkan hasil observasi lapangan awal, sebagian besar peserta telah mengenal beragam aplikasi investasi melalui media sosial dan platform digital lainnya. Akan tetapi, pemahaman mereka mengenai pengelolaan keuangan pribadi, konsep investasi halal, serta manajemen risiko investasi masih relatif terbatas. (Lusardi, 2023) Hasil wawancara eksploratif juga menunjukkan bahwa banyak keputusan investasi dilakukan berdasarkan pengaruh tren digital, rekomendasi tokoh media sosial, atau informasi yang belum melalui proses verifikasi yang memadai. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara akses terhadap teknologi keuangan dan kemampuan memahami substansi investasi yang aman dan sesuai prinsip syariah. (Yusoff & Mohamad, 2021)

Permasalahan ini perlu mendapat perhatian serius karena Generasi Z akan menjadi kelompok usia produktif yang berperan penting dalam pembangunan ekonomi nasional pada masa mendatang. Tingkat literasi keuangan yang rendah berpotensi meningkatkan perilaku konsumtif, mengurangi kemampuan perencanaan keuangan jangka panjang, serta memperbesar risiko kerugian akibat keputusan investasi yang kurang tepat. Dalam perspektif ekonomi Islam, pengelolaan keuangan tidak hanya diarahkan pada pencapaian kesejahteraan material, tetapi juga pada terciptanya kemaslahatan melalui prinsip keadilan, kehati-hatian, dan keberlanjutan. Oleh sebab itu, penguatan literasi keuangan syariah menjadi instrumen strategis dalam membangun ketahanan ekonomi individu maupun masyarakat secara berkelanjutan. (Abdullah & Anderson, 2022)

Berbagai penelitian mutakhir menunjukkan bahwa literasi keuangan berkontribusi positif terhadap pembentukan perilaku keuangan yang sehat dan peningkatan kesejahteraan ekonomi. Selain itu, pemanfaatan teknologi digital terbukti mampu meningkatkan efektivitas program edukasi melalui metode pembelajaran yang lebih interaktif dan mudah diakses oleh generasi muda. Perkembangan industri keuangan syariah yang semakin pesat juga mendorong kebutuhan akan

model pendidikan yang mampu mengenalkan investasi halal secara lebih komprehensif. Sejumlah penelitian menegaskan bahwa integrasi teknologi digital dengan pendidikan keuangan syariah dapat memperluas inklusi keuangan dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam ekosistem ekonomi syariah.(Development, 2023)

Meskipun demikian, kajian literatur menunjukkan bahwa sebagian besar program edukasi keuangan masih berorientasi pada peningkatan pengetahuan finansial secara umum. Integrasi antara literasi keuangan syariah, investasi halal, dan simulasi pembelajaran berbasis aplikasi digital masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian juga menggunakan pendekatan kuantitatif yang berfokus pada pengukuran tingkat literasi atau perilaku investasi. Kajian yang mendalami pengalaman peserta dalam memahami, memaknai, dan menerapkan nilai-nilai keuangan syariah melalui media digital masih belum banyak ditemukan.(Programme, 2023) Selain itu, model pengabdian kepada masyarakat yang memanfaatkan simulasi investasi berbasis aplikasi sebagai media pembelajaran praktis juga masih jarang dikembangkan.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan mengembangkan model edukasi digital yang mengintegrasikan literasi keuangan syariah, investasi halal, dan simulasi investasi berbasis aplikasi untuk meningkatkan ketahanan ekonomi Generasi Z.(Sari et al., 2024) Fokus kegiatan diarahkan pada pemahaman peserta terhadap konsep keuangan syariah, pengalaman penggunaan media pembelajaran digital, serta perubahan pola pikir dan perilaku keuangan setelah mengikuti program edukasi. (Rahman et al., 2022) Secara teoritis, kegiatan ini diharapkan dapat memperkaya pengembangan model pendidikan keuangan syariah berbasis teknologi digital. Secara praktis, hasil kegiatan ini diharapkan menjadi alternatif model pemberdayaan yang dapat diterapkan oleh lembaga pendidikan, komunitas kepemudaan, maupun institusi keuangan syariah dalam meningkatkan literasi keuangan dan ketahanan ekonomi generasi muda.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Literasi Keuangan Syariah

Literasi keuangan syariah merupakan kemampuan individu untuk memahami, mengevaluasi, dan menerapkan konsep-konsep keuangan berdasarkan prinsip-prinsip syariah dalam pengambilan keputusan ekonomi. Literasi ini tidak hanya mencakup pengetahuan mengenai produk dan layanan keuangan syariah, tetapi juga pemahaman terhadap nilai-nilai Islam seperti keadilan (*'adl*), amanah, transparansi, serta larangan terhadap riba, gharar, dan maysir. Oleh karena itu, literasi keuangan syariah menjadi fondasi penting dalam membentuk perilaku ekonomi yang bertanggung jawab serta mendukung terciptanya kesejahteraan yang berorientasi pada *maqasid al-shariah* (Abdullah & Anderson, 2022).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan syariah memiliki hubungan positif dengan kemampuan masyarakat dalam mengelola keuangan, memilih instrumen investasi yang sesuai, serta meningkatkan inklusi keuangan syariah. Rahman, Hassan, dan Haron (2022) menjelaskan bahwa generasi muda yang memiliki tingkat literasi keuangan syariah yang baik cenderung lebih mampu mengambil keputusan investasi secara rasional dan memiliki kesadaran yang lebih tinggi terhadap risiko keuangan.

2. Edukasi Digital sebagai Strategi Pemberdayaan Generasi Z

Transformasi digital telah mengubah cara masyarakat memperoleh informasi dan mengikuti proses pembelajaran. Generasi Z merupakan kelompok yang sangat akrab dengan internet, media sosial, dan aplikasi digital sehingga memiliki karakteristik belajar yang lebih interaktif, fleksibel, dan berbasis pengalaman. Kondisi tersebut mendorong perlunya inovasi model edukasi yang memanfaatkan teknologi digital sebagai media pembelajaran.

Menurut Yusoff dan Mohamad (2021), integrasi teknologi digital dalam pendidikan keuangan Islam mampu meningkatkan efektivitas proses pembelajaran melalui penyajian materi yang lebih menarik, mudah diakses, serta sesuai dengan karakteristik generasi muda. Temuan tersebut diperkuat oleh Muflih, Juliana, dan Hidayat (2023) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan digital berkontribusi terhadap peningkatan inklusi keuangan syariah pada kelompok usia muda di Indonesia. Oleh karena itu, penggunaan media digital dalam kegiatan pengabdian masyarakat menjadi strategi yang relevan untuk memperluas jangkauan edukasi sekaligus meningkatkan kualitas pembelajaran.

3. Investasi Halal dalam Perspektif Ekonomi Islam

Investasi halal merupakan aktivitas penempatan dana pada instrumen yang memenuhi ketentuan syariah serta bertujuan memperoleh keuntungan secara adil dan berkelanjutan. Dalam ekonomi Islam, aktivitas investasi tidak hanya diarahkan untuk memperoleh keuntungan finansial, tetapi juga harus memperhatikan aspek etika, kemanfaatan sosial, serta keberlanjutan ekonomi. Prinsip tersebut sejalan dengan tujuan *maqasid al-shariah*, khususnya *hifz al-mal*, yaitu menjaga dan mengembangkan harta melalui cara-cara yang halal dan produktif.

Perkembangan industri keuangan syariah telah menghadirkan berbagai instrumen investasi halal, seperti saham syariah, sukuk, reksa dana syariah, dan emas syariah. Namun demikian, rendahnya tingkat literasi menyebabkan sebagian masyarakat, khususnya Generasi Z, masih mengalami kesulitan dalam membedakan investasi halal dengan investasi ilegal atau bersifat spekulatif. Oleh karena itu, edukasi mengenai investasi halal perlu dilakukan secara sistematis melalui pendekatan yang aplikatif dan mudah dipahami (Sari, Beik, & Ascarya, 2024).

4. Simulasi Investasi Berbasis Aplikasi sebagai Media Pembelajaran

Simulasi investasi merupakan metode pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) yang memberikan kesempatan kepada peserta untuk mempraktikkan pengambilan keputusan investasi dalam lingkungan yang aman tanpa risiko kehilangan dana secara nyata. Melalui simulasi tersebut, peserta dapat memahami mekanisme investasi, mengidentifikasi risiko, serta mengevaluasi hasil keputusan yang diambil sebelum berinvestasi secara langsung.

Dalam perspektif konstruktivisme sosial, proses pembelajaran menjadi lebih efektif ketika peserta memperoleh pengalaman langsung dan membangun pengetahuan melalui interaksi dengan

lingkungan belajar (Vygotsky, 1978). Penggunaan aplikasi simulasi investasi juga sejalan dengan teori *Experiential Learning* yang menekankan pentingnya pengalaman nyata sebagai dasar pembentukan pengetahuan dan perubahan perilaku. Oleh karena itu, integrasi simulasi investasi ke dalam program edukasi memungkinkan peserta mengembangkan kemampuan berpikir kritis, meningkatkan kepercayaan diri, serta membentuk perilaku investasi yang lebih rasional.

5. Kerangka Konseptual Program Pengabdian

Program pengabdian ini dikembangkan berdasarkan hubungan antara literasi keuangan syariah, edukasi digital, investasi halal, dan ketahanan ekonomi Generasi Z. Literasi keuangan syariah berfungsi sebagai dasar pengetahuan, sedangkan edukasi digital menjadi media penyampaian pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik Generasi Z. Selanjutnya, simulasi investasi berbasis aplikasi memberikan pengalaman praktis dalam menerapkan pengetahuan tersebut sehingga peserta mampu mengambil keputusan investasi secara lebih bijaksana. Proses pembelajaran yang bersifat partisipatif diharapkan menghasilkan perubahan pengetahuan, sikap, dan perilaku yang pada akhirnya memperkuat ketahanan ekonomi individu maupun komunitas.

Secara konseptual, model pengabdian ini mengintegrasikan tiga komponen utama, yaitu pengetahuan (Islamic financial literacy), pengalaman belajar digital (digital experiential learning), dan praktik investasi halal (halal investment practice). Integrasi ketiga komponen tersebut diharapkan mampu menghasilkan transformasi perilaku keuangan yang berkelanjutan serta mendukung terciptanya masyarakat yang lebih inklusif, mandiri, dan berdaya saing dalam menghadapi perkembangan ekonomi digital.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR) yang menempatkan masyarakat sebagai subjek utama dalam setiap tahapan kegiatan. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan proses pemberdayaan dilakukan secara partisipatif melalui identifikasi kebutuhan, perencanaan bersama, pelaksanaan program, serta evaluasi yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan. Melalui pendekatan tersebut, masyarakat tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga berperan aktif dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi program edukasi yang dikembangkan.

Subjek pengabdian terdiri atas 25 orang Generasi Z yang berasal dari kalangan mahasiswa dan pemuda di Kabupaten Bondowoso, Jawa Timur. Peserta dipilih secara purposive dengan mempertimbangkan beberapa kriteria, yaitu berusia 17–25 tahun, aktif menggunakan media digital, memiliki ketertarikan terhadap pengelolaan keuangan maupun investasi, serta bersedia mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Lokasi dipilih karena tingginya intensitas penggunaan teknologi digital di kalangan generasi muda, sementara program literasi keuangan syariah dan investasi halal yang berbasis praktik masih relatif terbatas.

Tahap awal kegiatan diawali dengan observasi lapangan dan diskusi bersama komunitas sasaran untuk mengidentifikasi kebutuhan serta permasalahan yang dihadapi terkait literasi keuangan syariah. Tim pengabdian kemudian melakukan wawancara singkat dengan perwakilan peserta dan tokoh komunitas guna memperoleh gambaran mengenai tingkat pemahaman keuangan, perilaku investasi, serta pemanfaatan aplikasi digital.

Hasil identifikasi kebutuhan menjadi dasar penyusunan program edukasi. Selanjutnya dilakukan forum diskusi bersama antara tim pengabdian, pengurus komunitas, dan calon peserta untuk menentukan bentuk kegiatan, jadwal pelaksanaan, materi pelatihan, serta media pembelajaran yang akan digunakan. Pada tahap ini peserta dilibatkan secara aktif dalam memberikan masukan sehingga rancangan program sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik Generasi Z.

Strategi pelaksanaan menggunakan pendekatan *experiential learning* yang mengombinasikan penyampaian materi, diskusi interaktif, simulasi investasi berbasis aplikasi, pendampingan, dan refleksi bersama. Model ini dipilih karena memberikan kesempatan kepada peserta untuk memperoleh pengalaman langsung dalam melakukan perencanaan keuangan serta pengambilan keputusan investasi sesuai prinsip syariah.

Adapun materi yang diberikan meliputi: 1) konsep dasar literasi keuangan syariah., 2) Prinsip investasi halal dan pengelolaan risiko, 3) pengenalan aplikasi simulasi investasi berbasis digital., 4) praktik penyusunan perencanaan keuangan pribadi, 5) evaluasi dan refleksi pengalaman belajar.

Tahapan Pelaksanaan Pengabdian dilakukan melalui lima tahapan utama yaitu Tahap pertama merupakan identifikasi kebutuhan masyarakat melalui observasi, wawancara, dan diskusi kelompok. Tahap kedua adalah penyusunan program bersama komunitas, meliputi penyusunan modul, penjadwalan kegiatan, serta koordinasi dengan mitra. Tahap ketiga berupa implementasi edukasi digital melalui penyampaian materi, simulasi investasi halal berbasis aplikasi, diskusi, dan pendampingan peserta. Tahap keempat adalah monitoring dan evaluasi yang dilakukan melalui observasi aktivitas peserta, refleksi kelompok, pre-test dan post-test, serta penyebaran kuesioner kepuasan. Tahap kelima merupakan tindak lanjut program melalui pendampingan lanjutan, penyusunan laporan kegiatan, dan penyebarluasan hasil pengabdian kepada masyarakat.

Evaluasi Program dilakukan secara formatif dan sumatif. Evaluasi formatif bertujuan mengidentifikasi kendala selama proses pelaksanaan sehingga dapat dilakukan perbaikan secara langsung. Evaluasi sumatif dilakukan pada akhir kegiatan untuk menilai peningkatan literasi keuangan syariah, pemahaman investasi halal, kemampuan menggunakan aplikasi simulasi investasi, serta tingkat kepuasan peserta terhadap program yang telah dilaksanakan.



HASIL

Dinamika Proses Pendampingan Masyarakat

Pelaksanaan program pengabdian diawali dengan kegiatan identifikasi kebutuhan melalui observasi lapangan, wawancara, dan diskusi bersama komunitas pemuda. Tahap awal menunjukkan bahwa sebagian besar peserta telah mengenal berbagai aplikasi keuangan digital, tetapi pemahaman mengenai literasi keuangan syariah, investasi halal, serta manajemen risiko investasi masih terbatas. Sebagian besar keputusan investasi peserta dipengaruhi oleh informasi dari media sosial, tren digital, maupun rekomendasi influencer tanpa melakukan verifikasi terhadap legalitas dan kesesuaian syariahnya.

Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, tim pengabdian bersama pengurus komunitas menyusun program edukasi yang disesuaikan dengan karakteristik Generasi Z. Pendekatan yang digunakan mengutamakan pembelajaran partisipatif sehingga peserta tidak hanya menerima materi, tetapi juga terlibat aktif dalam diskusi, praktik, simulasi investasi berbasis aplikasi, serta refleksi terhadap pengalaman belajar yang diperoleh.

Selama proses pendampingan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi. Interaksi yang awalnya bersifat pasif mulai berkembang menjadi diskusi dua arah. Peserta saling berbagi pengalaman mengenai pengelolaan keuangan pribadi, penggunaan dompet digital, investasi pada berbagai platform, serta tantangan yang mereka hadapi dalam memilih instrumen investasi yang sesuai dengan prinsip syariah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa proses pendampingan telah menciptakan ruang belajar kolaboratif yang mendorong terjadinya pertukaran pengalaman dan pembelajaran antarpeserta.

Implementasi Program Edukasi Digital

Program pengabdian dilaksanakan melalui beberapa bentuk aksi yang saling terintegrasi. Kegiatan diawali dengan penyampaian materi mengenai konsep dasar literasi keuangan syariah, pengelolaan keuangan pribadi, serta prinsip investasi halal. Selanjutnya peserta diperkenalkan dengan berbagai instrumen investasi syariah, seperti reksa dana syariah, sukuk, saham syariah, dan emas syariah.

Tahap berikutnya merupakan inti kegiatan, yaitu simulasi investasi menggunakan aplikasi digital. Melalui simulasi tersebut, peserta belajar menyusun tujuan keuangan, menentukan profil risiko, memilih instrumen investasi yang sesuai, serta mengevaluasi hasil investasi berdasarkan skenario yang telah disiapkan. Pendampingan dilakukan secara langsung sehingga setiap peserta memperoleh kesempatan untuk berdiskusi mengenai strategi pengelolaan keuangan dan investasi yang sesuai dengan kondisi masing-masing.

Sebagai bentuk penguatan, tim pengabdian juga memberikan pendampingan penyusunan rencana keuangan pribadi (*personal financial planning*). Setiap peserta diminta menyusun target keuangan jangka pendek dan jangka panjang, kemudian mendiskusikannya bersama fasilitator. Kegiatan ini bertujuan membangun kebiasaan perencanaan keuangan yang sistematis dan berorientasi pada keberlanjutan.

Perubahan Sosial yang Terjadi

Hasil pendampingan menunjukkan adanya perubahan yang cukup signifikan pada tingkat pengetahuan, sikap, maupun perilaku peserta. Sebelum mengikuti program, sebagian besar peserta memandang investasi sebagai aktivitas untuk memperoleh keuntungan dalam waktu singkat. Setelah mengikuti rangkaian kegiatan, peserta mulai memahami bahwa investasi merupakan bagian dari perencanaan keuangan jangka panjang yang harus mempertimbangkan aspek risiko, legalitas, dan kesesuaian dengan prinsip syariah.

Perubahan juga terlihat pada meningkatnya kesadaran peserta dalam melakukan pengelolaan keuangan secara lebih disiplin. Peserta mulai menyusun anggaran bulanan, melakukan pencatatan pengeluaran, serta menetapkan tujuan keuangan yang lebih realistis. Selain itu, peserta menjadi lebih selektif terhadap berbagai tawaran investasi yang beredar di media digital dan menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam membedakan investasi halal dengan praktik investasi ilegal maupun spekulatif.

Dampak lain yang muncul adalah terbentuknya kelompok belajar kecil yang berinisiatif melanjutkan diskusi mengenai literasi keuangan syariah setelah kegiatan pengabdian selesai. Kelompok ini berfungsi sebagai wadah berbagi informasi, pengalaman investasi, dan saling memberikan edukasi mengenai produk keuangan syariah. Munculnya kelompok belajar tersebut menunjukkan terbentuknya pranata sosial baru yang mendukung keberlanjutan program.

Selain itu, beberapa peserta yang memiliki kemampuan komunikasi dan pemahaman materi yang baik mulai berperan sebagai **local leader** dalam komunitas. Mereka secara sukarela membantu peserta lain memahami penggunaan aplikasi simulasi investasi, memberikan pendampingan kepada anggota baru, serta menginisiasi diskusi mengenai pengelolaan keuangan syariah. Kehadiran local leader menjadi indikator penting bahwa proses pemberdayaan tidak berhenti pada kegiatan pelatihan, tetapi berkembang menjadi mekanisme pembelajaran berbasis komunitas.

Transformasi Menuju Ketahanan Ekonomi

Program pengabdian ini tidak hanya menghasilkan peningkatan literasi keuangan syariah, tetapi juga mendorong terbentuknya kesadaran baru mengenai pentingnya ketahanan ekonomi sejak usia muda. Peserta mulai memahami bahwa ketahanan ekonomi dibangun melalui kemampuan mengelola pendapatan, mengendalikan konsumsi, melakukan investasi yang sesuai prinsip syariah, serta memanfaatkan teknologi digital secara bijaksana.

Perubahan tersebut menunjukkan bahwa edukasi digital berbasis simulasi investasi mampu menjadi media pemberdayaan yang efektif bagi Generasi Z. Pendekatan partisipatif yang diterapkan memungkinkan peserta memperoleh pengalaman belajar yang kontekstual sehingga pengetahuan yang diperoleh lebih mudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, model pengabdian ini berpotensi direplikasi pada komunitas pemuda lain sebagai strategi peningkatan literasi keuangan syariah sekaligus penguatan ketahanan ekonomi masyarakat.

Tabel 1. Karakteristik Peserta Program Pengabdian

Karakteristik	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Mahasiswa	18	72
Pemuda Komunitas	7	28
Laki-laki	11	44
Perempuan	14	56
Total Peserta	25	100

Berdasarkan Tabel 1, jumlah peserta Program Pengabdian sebanyak 25 orang. Berdasarkan status peserta, mahasiswa mendominasi dengan jumlah 18 orang (72%), sedangkan pemuda komunitas berjumlah 7 orang (28%). Hal ini menunjukkan bahwa program lebih banyak melibatkan kalangan mahasiswa sebagai sasaran utama, namun tetap memberikan ruang partisipasi bagi pemuda komunitas sehingga tercipta kolaborasi antara lingkungan akademik dan masyarakat.

Ditinjau dari jenis kelamin, peserta perempuan berjumlah 14 orang (56%), lebih banyak dibandingkan peserta laki-laki yang berjumlah 11 orang (44%). Komposisi ini menunjukkan adanya keterwakilan gender yang relatif seimbang, meskipun partisipasi perempuan sedikit lebih dominan. Secara keseluruhan, karakteristik peserta menggambarkan bahwa program berhasil menjangkau kelompok sasaran yang beragam dan memiliki potensi untuk mendorong kolaborasi serta pertukaran pengetahuan antara mahasiswa dan pemuda di komunitas.

Tabel 2. Perubahan Pemahaman dan Perilaku Peserta

Indikator	Sebelum Pendampingan	Setelah Pendampingan
Pemahaman literasi keuangan syariah	Rendah	Meningkat
Pengetahuan investasi halal	Terbatas	Baik
Kemampuan menggunakan aplikasi investasi	Rendah	Baik
Perencanaan keuangan pribadi	Belum terstruktur	Mulai tersusun

Berdasarkan Tabel 2, pelaksanaan program pendampingan memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman dan perilaku peserta dalam pengelolaan keuangan syariah. Sebelum pendampingan, tingkat pemahaman literasi keuangan syariah masih tergolong rendah, namun setelah mengikuti program mengalami peningkatan yang menunjukkan efektivitas materi dan metode pendampingan yang diberikan.

Selain itu, pengetahuan mengenai investasi halal yang sebelumnya masih terbatas berkembang menjadi baik setelah peserta memperoleh edukasi terkait prinsip-prinsip investasi syariah dan berbagai instrumen investasi yang sesuai dengan ketentuan syariat. Kemampuan peserta dalam menggunakan aplikasi investasi juga mengalami peningkatan dari kategori rendah menjadi baik, yang menunjukkan bahwa pelatihan praktik berhasil meningkatkan keterampilan digital peserta dalam mengakses layanan investasi syariah.

Pada aspek perencanaan keuangan pribadi, peserta yang sebelumnya belum memiliki perencanaan keuangan yang terstruktur mulai mampu menyusun rencana keuangan secara lebih sistematis. Temuan ini mengindikasikan bahwa program tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga mendorong perubahan perilaku peserta dalam mengelola keuangan secara lebih terencana dan berorientasi pada prinsip-prinsip keuangan syariah. Secara keseluruhan, hasil tersebut menunjukkan bahwa pendampingan efektif dalam meningkatkan literasi, keterampilan, dan perilaku keuangan peserta.

Tabel 3. Tingkat Kepuasan Peserta terhadap Program

Aspek Penilaian	Rata-rata Skor (1–5)
Materi pelatihan	4,78
Simulasi investasi	4,86
Pendampingan fasilitator	4,91
Kemudahan penggunaan aplikasi	4,65
Manfaat program	4,88
Rata-rata keseluruhan	4,82

Berdasarkan Tabel 3, tingkat kepuasan peserta terhadap program pengabdian berada pada kategori sangat tinggi, dengan rata-rata skor 4,82 dari skala 1–5. Aspek pendampingan fasilitator memperoleh nilai tertinggi (4,91), menunjukkan kualitas bimbingan yang sangat baik. Selanjutnya, manfaat program (4,88) dan simulasi investasi (4,86) dinilai sangat membantu dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta. Materi pelatihan juga memperoleh penilaian

tinggi (4,78) karena relevan dengan kebutuhan peserta. Sementara itu, kemudahan penggunaan aplikasi mendapat skor 4,65, mengindikasikan masih diperlukan pendampingan teknis. Secara keseluruhan, program dinilai efektif, bermanfaat, dan mampu memenuhi harapan peserta.

DISKUSI

Hasil pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa model edukasi digital yang mengintegrasikan literasi keuangan syariah, investasi halal, dan simulasi investasi berbasis aplikasi mampu menghasilkan perubahan yang tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga sosial dan perilaku. Program ini memperlihatkan bahwa peningkatan literasi keuangan syariah tidak terjadi melalui transfer pengetahuan semata, melainkan melalui proses pembelajaran partisipatif yang memungkinkan peserta membangun pemahaman berdasarkan pengalaman nyata. Perubahan tersebut terlihat dari meningkatnya kemampuan peserta dalam merencanakan keuangan, mengevaluasi risiko investasi, serta membedakan produk investasi yang sesuai dengan prinsip syariah dan yang bertentangan dengan ketentuan syariat.

Temuan tersebut mendukung teori konstruktivisme sosial yang menyatakan bahwa pengetahuan dibentuk melalui interaksi sosial, pengalaman belajar, dan refleksi terhadap pengalaman tersebut (Vygotsky 1978). Dalam kegiatan pengabdian ini, simulasi investasi berbasis aplikasi menjadi media yang menghubungkan konsep-konsep teoritis dengan praktik nyata. Peserta tidak hanya memahami definisi investasi halal secara konseptual, tetapi juga memperoleh pengalaman langsung dalam menyusun tujuan keuangan, memilih instrumen investasi, serta mengevaluasi konsekuensi dari setiap keputusan finansial. Proses tersebut menunjukkan bahwa pengalaman belajar memiliki pengaruh yang lebih kuat terhadap perubahan perilaku dibandingkan metode pembelajaran yang hanya berorientasi pada penyampaian informasi.

Selain memperkuat konstruktivisme sosial, hasil pengabdian juga dapat dijelaskan melalui Theory of Planned Behavior yang dikembangkan oleh Ajzen (2020). Teori ini menjelaskan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif, dan persepsi mengenai kemampuan mengendalikan perilaku (*perceived behavioral control*). Program edukasi digital yang dilaksanakan tidak hanya meningkatkan pengetahuan peserta mengenai investasi halal, tetapi juga memperkuat keyakinan mereka untuk mampu mengambil keputusan investasi secara mandiri. Simulasi investasi memberikan pengalaman yang meningkatkan rasa percaya diri peserta sehingga keputusan investasi tidak lagi didasarkan pada tren media sosial atau rekomendasi influencer, tetapi pada pertimbangan risiko, legalitas, dan kepatuhan terhadap prinsip syariah.

Dari perspektif ekonomi Islam, perubahan tersebut menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah memiliki dimensi yang lebih luas daripada sekadar kemampuan memahami produk keuangan. Literasi keuangan syariah merupakan proses pembentukan kesadaran dalam mengelola harta sesuai dengan tujuan Maqasid al-Shariah, khususnya *hifz al-mal* (perlindungan harta). Peningkatan kemampuan peserta dalam melakukan perencanaan keuangan, menghindari investasi spekulatif, dan memilih instrumen investasi halal menunjukkan bahwa program ini telah berkontribusi terhadap terciptanya perilaku ekonomi yang lebih bertanggung jawab dan berorientasi pada kemaslahatan. Dengan demikian, literasi keuangan syariah menjadi instrumen

strategis dalam membangun ketahanan ekonomi masyarakat sekaligus memperkuat nilai-nilai etika dalam aktivitas ekonomi.

Hasil pengabdian juga memperlihatkan bahwa transformasi digital memiliki peran penting dalam memperluas akses pendidikan keuangan bagi Generasi Z. Sebagai kelompok yang tumbuh bersama perkembangan teknologi informasi, peserta menunjukkan tingkat penerimaan yang tinggi terhadap media pembelajaran berbasis aplikasi. Temuan ini sejalan dengan penelitian Muflih, Juliana, dan Hidayat (2023) yang menjelaskan bahwa teknologi digital mampu meningkatkan efektivitas literasi keuangan syariah melalui pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif. Akan tetapi, hasil pengabdian ini memperluas kajian tersebut dengan menunjukkan bahwa teknologi digital tidak hanya meningkatkan akses terhadap informasi, tetapi juga menciptakan ruang refleksi yang membantu peserta menginternalisasi nilai-nilai syariah dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Proses pendampingan juga menghasilkan perubahan sosial yang terlihat dari terbentuknya komunitas belajar keuangan syariah dan munculnya beberapa peserta yang berperan sebagai local leader. Mereka secara sukarela menjadi penggerak diskusi, membantu peserta lain memahami penggunaan aplikasi simulasi investasi, serta menyebarkan informasi mengenai investasi halal kepada lingkungan sekitarnya. Fenomena ini menunjukkan bahwa keberhasilan pengabdian tidak hanya diukur melalui peningkatan pengetahuan individu, tetapi juga melalui terbentuknya mekanisme pembelajaran kolektif yang mampu menjaga keberlanjutan program setelah kegiatan formal berakhir.

Dalam perspektif pemberdayaan masyarakat, munculnya local leader merupakan indikator penting keberhasilan proses pengorganisasian komunitas. Pemimpin lokal berfungsi sebagai agen perubahan yang menjembatani pengetahuan baru dengan praktik sosial yang berkembang di masyarakat. Kehadiran mereka memperkuat modal sosial (*social capital*) komunitas karena tercipta hubungan saling percaya, kolaborasi, dan pertukaran pengetahuan yang berkelanjutan. Dengan demikian, proses pemberdayaan tidak berhenti pada transfer pengetahuan, tetapi berkembang menjadi proses transformasi sosial yang dilakukan oleh komunitas itu sendiri.

Temuan lain yang menarik adalah terbentuknya kesadaran baru mengenai pentingnya pengelolaan keuangan sejak usia muda. Sebelum mengikuti program, sebagian besar peserta memandang investasi sebagai instrumen untuk memperoleh keuntungan dalam waktu singkat. Setelah mengikuti pendampingan, orientasi tersebut berubah menjadi upaya membangun keamanan finansial jangka panjang melalui perencanaan yang sistematis, investasi halal, dan pengelolaan risiko yang lebih baik. Perubahan orientasi ini menunjukkan bahwa edukasi keuangan syariah berbasis pengalaman mampu membentuk identitas finansial yang lebih bertanggung jawab dan berkelanjutan.

Secara teoretis, hasil pengabdian ini memberikan kontribusi berupa pengembangan model edukasi digital yang mengintegrasikan tiga komponen utama, yaitu literasi keuangan syariah, investasi halal, dan simulasi investasi berbasis aplikasi. Integrasi tersebut menghasilkan proses

pembelajaran yang lebih kontekstual dibandingkan model edukasi konvensional yang hanya menekankan penyampaian materi. Model ini menunjukkan bahwa perubahan perilaku keuangan terjadi melalui interaksi antara pengalaman belajar, pemanfaatan teknologi, serta internalisasi nilai-nilai syariah. Oleh karena itu, pendekatan ini dapat menjadi alternatif model pemberdayaan masyarakat yang relevan untuk diterapkan pada komunitas pemuda di berbagai daerah.

Secara praktis, hasil pengabdian memberikan implikasi bahwa lembaga pendidikan, organisasi kepemudaan, pemerintah daerah, maupun lembaga keuangan syariah dapat mengadopsi model edukasi digital sebagai strategi peningkatan literasi keuangan masyarakat. Penggunaan aplikasi simulasi investasi memungkinkan peserta belajar secara mandiri, memperoleh pengalaman praktis, dan membangun kepercayaan diri sebelum melakukan investasi yang sesungguhnya. Dengan demikian, program pengabdian ini tidak hanya menghasilkan peningkatan kompetensi individu, tetapi juga mendorong terbentuknya budaya keuangan syariah yang lebih kuat serta mendukung pembangunan ketahanan ekonomi masyarakat secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Program pengabdian kepada masyarakat melalui pengembangan model edukasi digital yang mengintegrasikan literasi keuangan syariah, investasi halal, dan simulasi investasi berbasis aplikasi telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas Generasi Z dalam mengelola keuangan secara lebih bijaksana. Proses pendampingan yang dilaksanakan secara partisipatif tidak hanya meningkatkan pemahaman peserta mengenai konsep literasi keuangan syariah dan investasi halal, tetapi juga mendorong perubahan perilaku dalam menyusun perencanaan keuangan, mempertimbangkan risiko investasi, serta mengambil keputusan finansial yang lebih rasional dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Selain menghasilkan peningkatan kompetensi individu, program ini juga mendorong terbentuknya kelompok belajar, tumbuhnya *local leader*, serta berkembangnya budaya saling berbagi pengetahuan di dalam komunitas sebagai bentuk penguatan modal sosial.

Dari perspektif teoritis, hasil pengabdian menunjukkan bahwa perubahan perilaku keuangan lebih efektif dicapai melalui pendekatan pembelajaran partisipatif yang memadukan pengalaman langsung, refleksi, dan pemanfaatan teknologi digital. Temuan ini memperkuat pandangan konstruktivisme sosial bahwa pengetahuan dibangun melalui interaksi dan pengalaman belajar, sekaligus mendukung *Theory of Planned Behavior* yang menjelaskan bahwa peningkatan pengetahuan dan persepsi kontrol mampu memengaruhi niat serta perilaku individu dalam mengambil keputusan ekonomi. Dalam perspektif ekonomi Islam, model edukasi yang dikembangkan juga memperlihatkan relevansi konsep *Maqasid al-Shariah*, khususnya *hifz al-mal*, karena mampu membentuk kesadaran peserta untuk mengelola harta secara produktif, bertanggung jawab, dan berorientasi pada kemaslahatan. Dengan demikian, model edukasi digital ini tidak hanya berfungsi sebagai media transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai instrumen pemberdayaan yang mendukung transformasi sosial menuju masyarakat yang lebih literat secara

finansial dan tangguh secara ekonomi.

Berdasarkan hasil tersebut, program serupa perlu dikembangkan secara lebih luas melalui kolaborasi antara perguruan tinggi, pemerintah daerah, lembaga keuangan syariah, sekolah, serta organisasi kepemudaan. Pengembangan aplikasi edukasi yang lebih interaktif, penyediaan pendampingan berkelanjutan, dan pembentukan komunitas literasi keuangan syariah di tingkat lokal dapat menjadi strategi untuk menjaga keberlanjutan dampak program. Selain itu, penelitian dan pengabdian selanjutnya disarankan menguji efektivitas model ini pada kelompok masyarakat yang lebih beragam, seperti pelaku UMKM, santri, komunitas perempuan, dan masyarakat pedesaan. Langkah tersebut diharapkan mampu memperluas kontribusi literasi keuangan syariah dalam memperkuat inklusi keuangan, meningkatkan ketahanan ekonomi masyarakat, serta mendukung pembangunan ekonomi yang berkeadilan dan berkelanjutan.

REFERENSI

- Abdullah, M. A., & Anderson, A. (2022). Islamic financial literacy and financial inclusion: A systematic review of emerging trends. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 13(7), 1021–1038.
- Ajzen, I. (2020). The theory of planned behavior: Frequently asked questions. *Human Behavior and Emerging Technologies*, 2(4), 314–324. <https://doi.org/10.1002/hbe2.195>
- Braun, V., & Clarke, V. (2022). *Thematic analysis: A practical guide*. SAGE Publications.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Development, O. for E. C. and. (2023). *OECD/INFE toolkit for measuring financial literacy and financial inclusion 2023*. OECD Publishing.
- Dharma, Y., Puteh, A., Widodo, R., Alfaqih, L., & Yahya, A. (2024). The Influence of Financial Literacy and Islamic Business Ethics on Investment in Islamic Financial Instruments: The Mediating Role of Risk Attitude and the Moderating Role of Religious Knowledge. *Journal of Ecobumanism*, 3(8), 264–282. <https://doi.org/10.62754/joe.v3i8.4729>
- Halim, A. H. A., Razif, N. F. M., & Ali, A. K. (2025). Sadd al-Zarai' and Fath al-Zarai' Approaches in Islamic Financial Risk Management: Implications for Sustainability. *Global Journal Al-Thaqafah*, 15(2), 258–274. <https://doi.org/10.7187/GJAT122025-14>
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic inquiry*. SAGE Publications.
- Lusardi, A. (2023). Financial literacy and the need for financial education: Evidence and implications. *Swiss Journal of Economics and Statistics*, 159(1).
- Matemani, J. K., & Ma'ruf, A. (2019). Paralyse digital economy and the role of youth in the development and simulation of creativity in era 4.0. *Opcion*, 35(Special Issue 22), 2899–2921. <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-85085877526&partnerID=40&md5=f03de4d68793ea320b1c2d5410b477f8>
- Merriam, S. B., & Tisdell, E. J. (2016). *Qualitative research: A guide to design and implementation* (4th ed.). Jossey-Bass.

- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). SAGE Publications.
- Muflih, M., Juliana, J., & Hidayat, S. E. (2023). Digital financial literacy and Islamic financial inclusion among young Muslims in Indonesia. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 16(4), 689–705.
- Nisson, C., & Earl, A. (2020). The Theories of Reasoned Action and Planned Behavior. In *The Wiley Encyclopedia of Health Psychology: Biological Bases of Health Behavior: Volume 1, The Social Bases of Health Behavior: Volume 2, Clinical Health Psychology and Behavioral Medicine: Volume 3, Special Issues in Health Psychology: Volume 4* (p. V2:755-V2:761). wiley. <https://doi.org/10.1002/9781119057840.ch129>
- Othman, K., Wahab, M. Z. H., & Sauf, M. S. M. (2024). Digital Frontiers in Islamic Finance Advancing SDGs Through Maqasid and Maslahah. In *Digitalization of Islamic Finance* (pp. 1–26). IGI Global. <https://doi.org/10.4018/979-8-3693-5653-1.ch001>
- Patton, M. Q. (2015). *Qualitative research and evaluation methods* (4th ed.). SAGE Publications.
- Programme, U. N. D. (2023). *Digital transformation and youth economic resilience in developing countries*. UNDP Publications.
- Rahman, A. A., Hassan, M. K., & Haron, R. (2022). Determinants of Islamic financial literacy among youth: Evidence from emerging Muslim economies. *Journal of Islamic Marketing*, 13(9), 1942–1961.
- Sari, N., Beik, I. S., & Ascarya. (2024). Digital transformation and Islamic financial literacy among Generation Z in Indonesia. *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance*, 10(1), 45–67.
- Sarma, M., & Pais, J. (2011). Financial inclusion and development. *Journal of International Development*, 23(5), 613–628. <https://doi.org/10.1002/jid.1698>
- Tamilselvi, A., Raje, M. S., & Shivani, V. (2025). Participatory Learning – An Effective Strategy to Enhance Communicative Skills. *Journal of Engineering Education Transformations*, 38(Special Issue), 314–321. <https://doi.org/10.16920/jeet/2025/v38is2/25037>
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.
- Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications: Design and methods* (6th ed.). SAGE Publications.
- Yusoff, M. Y., & Mohamad, M. (2021). Integrating Islamic financial education and technology-based learning: Challenges and opportunities. *Journal of Islamic Marketing*, 12(8), 1548–1565.